

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBUATAN POLA MELALUI PENDEKATAN PROSES KELOMPOK (*GROUP PROCESS APPROACH*) SISWA KELAS XI BUSANA DI SMK NEGERI 4 SURAKARTA**

Penulis 1 : Ratna Karina Rimba  
Penulis 2 : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [rimba.karina@gmail.com](mailto:rimba.karina@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar pembuatan pola melalui pendekatan proses kelompok (*group process approach*) siswa kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Surakarta bertujuan untuk 1) Melaksanakan pembelajaran pembuatan pola dengan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) siswa kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Surakarta. 2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMK Negeri 4 Surakarta dalam pembelajaran pembuatan pola dengan pendekatan proses kelompok. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini siswa kelas XI Busana di SMK Negeri 4 Surakarta yang berjumlah 31 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian: 1) Pelaksanaan Pendekatan proses kelompok pada pembelajaran pembuatan pola ini terdiri dari 6 langkah (sintak) yaitu a) penjelasan tujuan pembelajaran pendekatan proses kelompok, b) pembagian kelompok, c) pembagian tugas, d) memberi instruksi pengerjaan tugas, e) pengerjaan tugas dan f) pengumpulan tugas. 2) Peningkatan hasil nilai siswa pada pembelajaran pembuatan pola memperoleh presentase pada siklus I sebesar 77% atau 24 siswa mencapai nilai KKM. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat dengan presentase 96 % atau 30 siswa mencapai nilai KKM. Kesimpulannya pendekatan proses kelompok dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran pembuatan pola celana panjang siswa kelas XI Busana 4 di SMK Negeri 4 Surakarta.

**Kata Kunci:** peningkatan hasil belajar pembuatan pola, pendekatan proses kelompok

***IMPROVEMENT OF PATTERN MAKING LEARNING RESULTS THROUGH GROUP PROCESS APPROACH OF XI FASHION CLASS AT SMK NEGERI 4 SURAKARTA***

**ABSTRACT**

*Research about improvement of pattern-making learning result through group process approach of XI Fashion Class at SMK Negeri 4 Surakarta aims to 1) carry out pattern-making learning with a group process approach of class XI students' Fashion at SMK Negeri 4 Surakarta. 2) Improve student learning outcomes of class XI SMK Negeri 4 Surakarta in learning pattern making with a group process approach. This research is Classroom Action Research with a research design model by Kemmis and Mc. Taggart. The subjects of this research were 31 students of class XI Fashion at SMK Negeri 4 Surakarta. The data analysis technique used was descriptive quantitative data analysis. The results of this study are: 1) The implementation of the group process approach in pattern-making learning consists of 6 steps (syntax), namely a) explanation of the learning objectives of the group process approach, b) division of groups, c) division of tasks, d) giving instructions for work on assignments, e) work on assignments and f) collection of assignments. 2) Increasing the results of student scores in pattern-making learning gets a percentage at In the first cycle, 77% or 24 students achieved the standard minimum score. In the second cycle, the students' average score increased with a percentage of 96% or 30 students reached the standard minimum. The conclusion is that the group process approach can improve the learning outcomes in the learning of making trousers patterns for students of class XI Fashion 4 at SMK Negeri 4 Surakarta.*

**Keywords :** *Improvement of pattern-making learning, Group Process Approach*

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran pembuatan pola merupakan salah satu mata pelajaran produktif di SMK jurusan busana. Mata pelajaran produktif yaitu kelompok mata diklat yang membekali siswa agar memiliki kompetensi dasar maupun kemampuan produktif. Tujuan mata pelajaran pembuatan pola ini salah satunya adalah agar siswa mampu membuat pola busana dengan benar dan tepat. Pencapaian kompetensi pada pembuatan pola dibutuhkan sikap belajar yang diharapkan seperti ketekunan, ketelitian, kesabaran, konsentrasi belajar tinggi, keuletan dalam menghadapi kesulitan, dan bertanggungjawab terhadap tugas-tugas. Hal-hal tersebut merupakan faktor penting yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar pada pembuatan pola.

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran Pembuatan Pola bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar mengenai pembuatan pola suatu busana. Apabila siswa telah kompeten dalam pembuatan pola, maka siswa dapat melanjutkan ke bagian kompetensi berikutnya. Mata pelajaran Pembuatan Pola merupakan tahap awal dari proses pembuatan suatu busana. Pembuatan Pola terdapat beberapa proses yaitu mengambil ukuran, menggambar pola, membuat pecah pola, dan merancang bahan.

Berdasarkan hasil observasi pada mata pelajaran Pembuatan Pola Kelas XI di SMK Negeri 4 Surakarta menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil nilai 80% siswa dari 31 siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai 80. Pembelajaran dianggap berhasil jika 80% dari siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM SMKN 4 Surakarta). Ada terdapat banyak faktor penyebab nilai hasil belajar siswa rendah yang ditemukan setelah dilakukannya observasi. Banyak siswa yang tidak tanggap sehingga lamban dan kesulitan dalam mengerjakan tugas. Beberapa siswa terlihat tidak mempersiapkan diri dengan baik karena tidak membawa perlengkapan lengkap menggambar pola.

Berdasarkan hal tersebut perlu segera dilakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan pendekatan yang lebih variatif agar dapat mengatasi masalah pembelajaran pola pada siswa kelas XI Busana di SMK 4 Surakarta. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process Approach*). Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process Approach*) adalah usaha guru mengelompokkan anak didik kedalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga terciptanya kelas yang bergairah dalam belajar yang memberi kesempatan kepada

siswa untuk bekerjasama dengan teman satu kelompoknya. Pendekatan ini memiliki keunggulan yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa, diantaranya yaitu memantapkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif serta mampu menimbulkan dinamika kelompok yang membantu siswa untuk mengatasi, memecahkan, memudahkan pekerjaan sehingga pekerjaan selesai lebih cepat, dan efektif..

Melalui Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process Approach*) diharapkan siswa kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Surakarta, dapat belajar dan berdiskusi bersama kelompok dan mewujudkan interaksi yang produktif dengan saling membantu sehingga semua siswa terampil dan disiplin dalam pembuatan pola. Juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar anggota maupun antar kelompok. Serta pendekatan ini diharapkan mampu menunjang peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan untuk dapat mencapai KKM minimal atau sama dengan 80% dari siswa kelas XI Busana di SMK Negeri 4 Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk  
1)melaksanakan pembelajaran pembuatan pola dengan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) siswa kelas XI Busana Di SMK Negeri 4 Surakarta.  
2)meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI

Busana SMK Negeri 4 Surakarta dalam pembelajaran pembuatan pola dengan menggunakan pendekatan proses kelompok (*group process approach*).

Manfaat penelitian ini antara lain adalah sebagai bahan untuk meningkatkan hasil belajar, perhatian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pembuatan pola selain itu diharapkan dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan metode yang bervariasi.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian tindakan kelas menggunakan model *Kemmis & Mc. Taggart* menggunakan empat komponen penelitian tindakan, yakni perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

### **Tempat dan Waktu penelitian**

Penelitian ini bertempat di SMK Negeri 4 Surakarta untuk kelas XI jurusan Tata Busana, yang beralamat di Jl. LU Adisucipto No. 40 Laweyan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Februari 2019.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI tata busana 4 SMK N 4 Surakarta, pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 31 orang. Penentuan subjek ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pemilihan secara sengaja oleh peneliti yang memiliki karakteristik yang telah ditetapkan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas XI Busana 4 di SMK N 4 Surakarta.

### Data, Instrumen dan Teknik

#### Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Penilaian unjuk kerja digunakan untuk menilai kemampuan psikomotorik siswa (2) Tes tulis untuk menilai kemampuan kognitif siswa (3) Dokumentasi yang digunakan adalah dokumen-dokumen atau catatan yang mendukung pembelajaran.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Peneliti menggunakan angka untuk menggambarkan tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya peningkatan atau perbaikan kearah yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan yang sebelumnya. Pembelajaran dikatakan efektif apabila lebih dari 80% siswa telah mencapai nilai KKM.

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal

Skor	Kategori	Keterangan
<80	Tidak tuntas	Belum memenuhi nilai KKM
80–100	Tuntas	Memenuhi nilai KKM

### Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrument ini dilakukan dengan validitas konstruk dan validitas isi. Setelah instrument soal essay disusun kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dan guru mata diklat membuat pola celana panjang pria SMK Negeri 4 Surakarta, kemudian dimintakan pertimbangan (*judgement experts*). Instrument yang telah disusun dan dimintakan pertimbangan kepada para ahli kemudian dijadikan acuan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (valid). Instrument penelitian yang dibuat awalnya

Reliabilitas instrument yang digunakan kesepakatan antar rater. Reliabilitas kesepakatan antar rater ini adalah instrument yang dinilai keajegannya dengan meminta presentase persetujuan (*agreement*) dari dua prang ahli yang memvalidasi instrument penelitian tersebut. Pengujian reabilitas antar rater ini menggunakan tingkat *Procentage Of Agreement*. Pendapat rater setuju atau pernyataan “YA/Layak” diberi skor 1 sedangkan pendapat rater yang tidak setuju dengan butir-butir instrument atau berupa

pernyataan “TIDAK/Tidak Layak” diberi sekor 0. Setelah ditentukan jumlah sekor terhadap aspek yang dinilai, maka dihitung pula jumlah skor yang setuju (*agreement*) dan jumlah skor yang tidak setuju (*disagreement*). Kemudian perhitungan tersebut dimasukkan kedalam rumus *Procentage Of Agreement*.

***Proncentage of agreement***

$$= \frac{\text{agreement}}{\text{disagreement} + \text{agreement}} \times 100\%$$

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

1. Kondisi Awal Sebelum Tindakan (Pra Siklus)

Berdasarkan data hasil nilai siswa membuat pola celana panjang pria pada pra siklus dari 31 siswa menunjukkan nilai pada tabel dibawah ini :

No	frekuensi nilai	banyak siswa
1	50-59	0
2	60-69	0
3	70-79	10 siswa
4	80-89	21 siswa
5	90-100	0
jumlah siswa		31 siswa

Dari hasil data nilai siswa pada tabel diatas maka dapat dikategorikan pada tabel hasil nilai siswa dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	21	67.74
2	Tidak Tuntas	10	32.26
jumlah		31	100

2. Siklus I

Hasil perhitungan nilai siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	frekuensi nilai	banyak siswa
1	50-59	0
2	60-69	0
3	70-79	7 siswa
4	80-89	24 siswa
5	90-100	0
jumlah siswa		31 iswa

Dari hasil data nilai siswa pada tabel diatas maka dapat dikategorikan pada tabel hasil nilai siswa dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	24	77.42
2	Tidak Tuntas	7	22.58
jumlah		31	100

### 3. Siklus II

Hasil perhitungan nilai siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

No	frekuensi nilai	banyak siswa
1	50-59	0
2	60-69	0
3	70-79	1 siswa
4	80-89	30 siswa
5	90-100	0
jumlah siswa		31 iswa

Dari hasil data nilai siswa pada tabel diatas maka dapat dikategorikan pada tabel hasil nilai siswa dengan kriteria ketuntasan minimal berikut ini:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tuntas	30	96.77
2	Tidak Tuntas	1	3.23
jumlah		31	100

### Pembahasan

#### 1. Pelaksanaan Tindakan Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process Approach*)

Berdasarkan hasil data yang diperoleh tim peneliti yang terdiri dari peneliti, teman sejawat dan guru pembuatan pola celana panjang pria di SMK Negeri 4 Surakarta merencanakan tindakan melalui pendekatan

proses kelompok (*group process approach*) pada siklus pertama dan kedua. Pendekatan proses kelompok (*group process approach*) ini terdiri dari 6 langkah (sintak) yaitu penjelasan tujuan pembelajaran pendekatan proses kelompok, pembagian kelompok, pembagian tugas, memberi instruksi pengerjaan tugas, pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua siklus yang dimulai dari pra siklus sebelum menggunakan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) kemudian siklus yang menggunakan pendekatan proses kelompok. Penerapan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) ini bertujuan agar siswa selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pada siklus pertama guru membagi siswa menjadi 8 kelompok. Guru menunjuk satu anggota untuk menjadi ketua. Guru membagikan *jobsheet* kepada siswa, guru memberikan desain celana panjang pria dan membagikan lembar kerja kepada siswa, guru menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pemecahan masalah, siswa mendiskusikan masalah desain celana panjang pria yang dibuat polanya oleh siswa dengan bantuan *jobsheet* yang sudah dibagikan sebelumnya, siswa dan kelompoknya diskusi dan menyusun laporan dalam bentuk pola, analisis desain dan rancangan bahan.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dengan penerapan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) ini secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun, beberapa siswa masih belum semangat mengikuti pembelajaran pembuatan pola celana panjang pria ini karena belum terbiasa atau masih perlu menyesuaikan diri. Siswa cenderung pasif dan belum menjalin kerjasama antar teman satu kelompok. Banyak siswa yang tidak mempersiapkan peralatan lengkap pembuatan pola sehingga memakan waktu lama dalam pengerjaan pembuatan pola. Sedikit siswa yang berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru. Persentase nilai afektif, psikomotor maupun kognitif siswa belum mencapai  $\geq 80\%$ . Tindakan guru untuk mengatasi hal yang demikian adalah guru memberikan pengarahan kepada setiap kelompok agar lebih aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan guru dan juga saling membantu teman kelompoknya jika ada kesulitan atau pun hal yang kurang jelas.

Berdasarkan refleksi pada siklus pertama, tindakan pada siklus kedua adalah sebelum pembagian kelompok belajar, guru memberikan penjelasan atau pengarahan kepada seluruh siswa tentang tujuan pembagian kelompok secara acak dan mengharapkan seluruh siswa bisa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Ketua kelompok berperan menjaga agar suasana tetap kondusif,

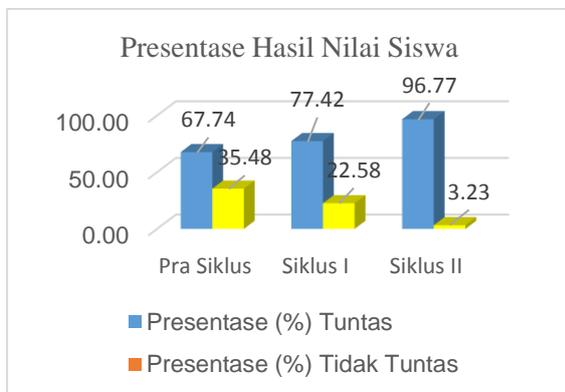
sehingga permasalahan dan mengkondisikan seluruh anggota agar bisa saling membantu jika ada teman yang kesulitan atau merasa kurang jelas. Guru menjelaskan pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa dalam pemecahan masalah dengan selalu memantau seluruh kelompok agar diskusi berjalan dengan baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua tidak mengalami hambatan yang berarti, semua siswa mengikuti instruksi yang guru berikan dan siswa siswa terlihat lebih disiplin, cepat dan tanggap mengerjakan tes secara mandiri. Ketercapaian peningkatan hasil belajar siswa siklus kedua mengalami peningkatan menjadi 96.77%. Sehingga pelaksanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80%. Berdasarkan bukti diatas, tim peneliti kemudian menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) pada siklus kedua dinyatakan berhasil.

## 2. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Proses Kelompok (*Group Process Approach*)

Data yang disajikan pada penelitian merupakan hasil nilai belajar siswa pada pembelajaran pembuatan pola celana panjang pria kelas XI BU4 di SMK Negeri 4 Surakarta. siklus pertama dilakukan tindakan menggunakan pendekatan proses

kelompok (*group process approach*) berlanjut pada siklus kedua dengan perbaikan rencana pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan kompetensi pembuatan pola celana panjang pria melalui lembar observasi (psikomotor, dan afektif) dan penilaian tes soal essay untuk mengukur ranah kognitif. Dibawah ini disajikan gambar grafik peningkatan kompetensi pada pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 2. Grafik Presentase Hasil Nilai Siswa Pra Siklus, Siklus I dan II

Berdasarkan uraian diatas, maka peningkatan hasil nilai siswa pada pembelajaran membuat pola celana panjang pria dengan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) pada siklus kedua telah mencapai lebih dari 80%. Adanya peningkatan hasil nilai siswa pada tiap siklus ini, merupakan indikasi keberhasilan tindakan. Penerapan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) pada kompetensi pembuatan pola celana panjang pria dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola dengan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) ini mengacu pada kurikulum 2013 sehingga menghasilkan 6 langkah (sintak) yaitu a)penjelasan tujuan pembelajaran pendekatan proses kelompok, b)pembagian kelompok, c)pembagian tugas, d)memberi instruksi pengerjaan tugas, e)pengerjaan tugas dan f)pengumpulan tugas. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan pola dengan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) secara keseluruhan telah terlaksana dengan baik.
2. Peningkatan hasil nilai siswa pada pembelajaran pembuatan pola memperoleh presentase pada siklus I sebesar 77% atau 24 siswa mencapai nilai KKM dengan rata-rata 80. Sebelum diterapkannya pembelajaran pendekatan proses kelompok, tingkat keberhasilan siswa hanya 67% atau 21 siswa mencapai nilai KKM. Siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 84 dengan presentase 96 % atau 30 siswa mencapai nilai KKM dan hanya 1 siswa yang tidak mencapai nilai

KKM. Hasil data ini menunjukkan adanya peningkatan hasil nilai siswa pada tiap siklusnya, dengan demikian dapat disimpulkan pembelajaran dengan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI busana 4 di SMK Negeri 4 Surakarta.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan pendekatan proses kelompok (*group process approach*) yang diperoleh, maka terdapat beberapa saran, antara lain :

1. Guru perlu mempertimbangkan lamanya waktu pembelajaran dalam memberikan materi pelajaran menggunakan pendekatan proses kelompok.
2. Memberikan materi secara runtut dalam setiap tahapannya agar siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.
3. Gunakan media belajar yang bisa mempresentasikan materi dengan jelas agar siswa lebih cepat tanggap memahami materi yang disampaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Yunus. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung : PT. Refika Aditama

Arikunto, suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Bumi Askara.

Hackman and Kaplan. (1947). *Interventions Into Group Process: An Approach To Improving The Effectiveness Of Group*. *Jurnal Penelitian*. Hlm 466-468.

Hamali, Oemar. (2005). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Rusman. (2014). *Model - Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. (2001). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Jakarta. Bumi Aksara